

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di STKIP PGRI Tulungagung (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2019-2020)

Okem Boy Omardi, Abu Talkah, Ahsin Daroini

Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Kediri 64128

E-mail: okemboy77@gmail.co.id

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intentions of Economic Education students at STKIP PGRI Tulungagung Academic Year 2019/2020; (2) the influence of the family environment on the intentions of entrepreneurship in Economic Education students at STKIP PGRI Tulungagung Academic Year 2019/2020; (3) the effect of self-efficacy on the entrepreneurship intentions of Economic Education students in STKIP PGRI Tulungagung Academic Year 2019/2020; (4) the influence of entrepreneurship education, family environment and student self-efficacy on the intentions of entrepreneurship in Economic Education students at STKIP PGRI Tulungagung Academic Year 2019/2020;

The data collection method used in this study uses a questionnaire / questionnaire. The population in this study were 48 students of Economic Education at STKIP PGRI Tulungagung Academic Year 2019/2020. Because this study uses population, the samples and sampling of the study were not used in this study. Data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that included in the type of quantitative research. Quantitative data analysis used is multiple linear regression and uses SPSS version 24.0 (1) the effect of entrepreneurship education, family environment and student self-efficacy on student entrepreneurship intentions with a regression coefficient of entrepreneurship education of 0.093, coefficient value of the family environment of 0.453 and value of Self-efficacy regression coefficient of 0.462 and $F_{arithmetik} > F_{table}$ ($91.484 > 2.82$); (2) entrepreneurship education has a positive effect on entrepreneurial intentions with a coefficient value of 0.093 and $t_{arithmetik} > t_{table}$ ($0.730 < 2.01537$); (3) family environment has a positive effect on entrepreneurial intentions with a regression coefficient of 0.093, $t_{arithmetik}$ for ($5.198 > t_{table} 2.01537$)) self-efficacy has a positive effect on entrepreneurial intentions with a regression coefficient of 0.093 and $t_{arithmetik}$ for ($3.834 > t_{table} 2.01537$).

Keywords: entrepreneurship education, family environment, self-efficacy, entrepreneurial intentions

Latar Belakang Teoritis

Melambatnya ekonomi Indonesia mengakibatkan jumlah pengangguran dalam negeri bertam-bah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan di Agustus 2019. Tercatat dari 133,56 juta orang angkatan kerja sebanyak 126,51 juta orang bekerja dan 7,05 juta orang menganggur. Melihat persentase tingkat pengangguran terbuka ini turun dari 5,34% di Agustus 2018 menjadi 5,28% di Agustus 2019. Sayangnya, jika melihat dari jumlah pengangguran di Agustus 2018 hanya 7 juta orang maka di Agustus 2019 ini ada 7,05 juta orang. Adapun untuk pembandingan, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang. Pada Agustus 2018, sebanyak 124,01 juta orang adalah penduduk bekerja, sedangkan sebanyak 7 juta orang menganggur. Jumlah pengangguran

perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Tingkat pengangguran terendah sebesar 2,41% terdapat pada penduduk berpendidikan SD. "Sementara pengangguran tertinggi 10,42% pada jenjang SMK," jelas BPS dalam laporannya (www.bps.go.id). Negara bisa makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Untuk Indonesia, jumlah 2% dari 250 juta penduduk berarti 5 juta pengusaha. Jumlah tersebut masih jauh dari kenyataan karena jumlah pengusaha Indonesia baru sekitar 450.000 pengusaha atau hanya 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia tidak ada institusi yang dapat menggantikan peran individu para pemilik usaha sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi (Wijaya, 2015:110).

Intensi berwirausaha merupakan keinginan, niat, atau tekad yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan tindakan

menjadi wirausaha. Intensi berwirausaha ini dapat diperas menjadi beberapa indikator yaitu: (1) keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha; (2) memilih karir sebagai wirausaha akan lebih baik jika dibandingkan bekerja sebagai karyawan; (3) mencari segala informasi tentang kewirausahaan dan rela mengeluarkan dana; (4) mengikuti pelatihan-pelatihan ke-wirausahaan; (5) memperluas jaringan sosial untuk menjadi wira-usahawan sukses, dan (6) mencari segala informasi tentang bagaimana memperoleh dana (Wibowo, 2017;159).

Untuk memiliki intensi berwirausaha yang baik diperlukan adanya suatu proses pendidikan. Dari pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa memperoleh suatu pengetahuan yang mempunyai peranan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Pendidikan yang dimaksud seperti mata kuliah kewirausahaan.pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir mahasiswa. Pola pikir yang selalu beorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar mahasiswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri berwirausaha (Farida dan Nurkhin, 2016,hal.277). pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi permasalahan ini. Pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa ini dinilai dapat menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja.Lebih lanjut Kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas (Suryanto, 2011). Pendidikan kewirausahaan ini dapat meningkatkan semangat serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha sehingga kewirausahaan ini dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Yuniasanti, 2014:5).

Pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pendidikan yang dimaksud seperti mata pelajaran kewirausahaan. Teori tentang pendidikan yang dikemukakan oleh (Alma, 2013,hal.7), menurutnya keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata

pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, hal.22). menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. Pola pikir yang selalu beorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Lingkungan keluarga merupakan factor sosiologi yang menjadi pemicu untuk berinovasi yang kemudian akan mendorong untuk berwirausaha (Suryana & Bayu, 2010). Lingkungan keluarga yang dimaksud merupakan dorongan dari orang tua kepada anak dalam kapasitas sebagai pemicu untuk menumbuhkan inovasi yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu bahwa lingkungan keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa (Aini, Santoso, 2017).

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Keyakinan seseorang mengenai efikasi diri, memengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa dia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu. Selain itu, efikasi diri memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan (Anggraeni, 2016,hal.8).

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kepercayaan diri/efikasi diri berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi merupakan pendukung utama yang di

harapkan mampu memberi pengetahuan, memberi bantuan, dan memberi dorongan mahasiswanya untuk berwirausaha. perguruan tinggi juga merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu tentang pengetahuan kewirausahaan dan meningkatkan kepercayaan diri pada diri mahasiswa untuk berwirausaha karena telah memperoleh ilmu selama di perguruan tinggi. Mahasiswa yang akan menjadi subyek peneliti adalah mahasiswa Prodi pendidikan Ekonomi semester VI di STKIP PGRI Tulungagung yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan baik teori berwirausaha maupun pengalaman dalam berwirausaha ketika mereka kuliah. Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester VI di STKIP PGRI Tulungagung dipilih menjadi responden karena mereka mendekati masa akhir studi dan segera memasuki angkatan kerja.

Menjelang berakhirnya masa studi umumnya mereka mulai memikirkan pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus. kesimpulan bahwa banyak mahasiswa setelah lulus kuliah, yaitu lebih memilih untuk mencari pekerjaan dari pada membuka lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu alasan mereka memilih bekerja pada orang lain atau sebagai karyawan yaitu tidak memikirkan laba dan rugi yang akan dialami ketika usaha yang dijalankan mengalami pasang surut dalam berwirausaha. Berdasarkan pada perdebatan teoritik dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang diuraikan dalam latar belakang di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola hubungan kausalitas pendidikan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020. 2) Menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020. Menganalisis pengaruh efikasi diri berwirausaha mahasiswa terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020. 4) Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020.

Theory of Planned Behavior adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk menilai intensi kewirausahaan seseorang dan motivasi individu serta teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku karena sesuai untuk menilai intensi berwirausaha. teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dandirencanakan. (Ajzen, 2002,hal.665-683) mengemukakan bahwa *Theory of Planned Behavior* telah muncul sebagai salah satu dari kerangka kerja yang paling berpengaruh dan konsep yang populer pada penelitian di bidang kemanusiaan. Menurut teori ini, perilaku manusia dipandu oleh 3 jenis pertimbangan:

- a. Kepercayaan mengenai kemungkinan akibat atau tanggapan lain dari perilaku (Kepercayaan Perilaku).
- b. Kepercayaan mengenai harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan-harapan yang dimiliki berdasarkan kepercayaan normatif.
- c. Kepercayaan mengenai kehadiran faktor-faktor yang mungkin lebih jauh melintang dari perilaku (Kepercayaan Pengendalian).

Dengan kata lain, Theory Of Planned Behavior merupakan teori pengembangan dari Theory Of Reasoned Action. Sejalan dengan hal tersebut, East, (1997) menyebutkan bahwa Theory Of Planned Behavior diturunkan dari Theory Of Reasoned Action, dengan perbedaannya yaitu ditambahkannya variabel Perceived Behavior Control pada kerangka penelitian.

Intensi Berwirausaha

Menurut *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Ajzen, I. and Fishbein, M 1980,hal.39). intensi merupakan hasil dari bagaimana individu bersikap terhadap suatu Obyek, nilai-nilai yang ditekankan oleh lingkungan sosial, serta keyakinan diri untuk mencapai suatu kesempatan merealisasi dan perhitungan berhasilnya intensi tersebut.

(Farida, 2015,hal.39) intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Intensi berwirausaha adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Madjid, 2012,hal.39).

Lingkungan keluarga

Orang tua akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi dan bertanggung jawab. Dukungan orangtua ini, terutama ayah sangat penting dalam pengambilan keputusan pemilihan karir bagi anak.

Pendidikan

Pentingnya pendidikan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tentang yang dihadapinya para pendiri usaha baru dan masalah- masalah yang harus diatasi agar berhasil. “pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan yang besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya”.

Nilai Personal

Mengungkapkan bahwa “beberapa penelitian mengemukakan bahwa wirausahawan memiliki sikap yang berbeda terhadap proses manajemen dan bisnis secara umum”. Nilai personal dibentuk oleh motivasi, dan optimisme individu.

Usia

Bahwa minat terhadap pekerjaan mengalami perubahan sejalan dengan usia tetapi menjadi relatif stabil pada post adolescence. menemukan bahwa pekerjaan menunjukkan bahwa minat berubah secara sedang dan cepat pada usia 15-25 tahun dan sesudahnya sangat sedikit perubahannya.

Jenis kelamin

Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mengingat adanya perbedaan terhadap pandangan

pekerjaan antara pria dan wanita. “wanita cenderung sambil lalu dalam memilih pekerjaan dibanding dengan pria”. Wanita menganggap pekerjaan bukanlah hal yang penting, karena wanita masih dihadapkan pada tuntutan tradisional yang lebih besar menjadi istri dan ibu rumah tangga.

Menurut (Anik Kusmintarti, 2017, hal.50); (Madjid, 2012, hal.5); (Widayoko, 2016, hal.28) indikator dari Intensi Berwirausaha yaitu:

- a) Niat mendirikan usaha setelah lulus
- b) Niat membuka usaha di masa mendatang
- c) Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang
- d) Memilih karir sebagai wirausahawan.
- e) Niat membuka usaha setelah mengumpulkan modal
- f) Perencanaan untuk memulai usaha
- g) Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausaha
- h) Mendapatkan pendapatan yang lebih baik

Pendidikan Kewirausahaan

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, Pendidikan kewirausahaan yang dikemas melalui metode pembelajaran tradisional, tenaga pengajar, tinjauan pustaka dan juga evaluasi tertulis melalui tes terbukti belum mampu mengaktifkan jiwa berwirausaha. Pendidikan seringkali berfokus pada pengembangan pengetahuan dan intelektualitas, sedangkan pendidikan kewirausahaan berfokus pada manusia secara keseluruhan (meliputi perasaannya, nilai-nilai yang dianut serta ketertarikan) diantaranya adalah cara berpikir kreatif dan inovatif. Heinonen dan Poikkijoki (2006) menegaskan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan maka keterampilan dan sikap berwirausaha yang dimiliki oleh masing- masing individu selanjutnya diintegrasikan melalui proses

sehingga membentuk perilaku. Oleh karena itu proses pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan harus mampu mendorong peserta didik dalam membangun minat berwirausaha, mengidentifikasi dan menangkap peluang, memutuskan dan mewujudkan peluang ke dalam bentuk perilaku inisiatif (Wibowo, 2017, hal.2).

Menurut (Ronald Odora, 2015, h. 277) indikator dari Pendidikan Kewirausahaan yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha.
2. Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha.
3. Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.
4. Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama.
5. Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide

Lingkungan Keluarga

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 23) seperti yang dikutip (Setiawan, 2016) "Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu". Sedangkan menurut Harlina (2011: 1) Lingkungan berarti sekeliling terutama keadaan yang memengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah keadaan sekeliling yang meliputi keseluruhan fenomena alam atau sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku individu dan makhluk hidup lain.

Pengertian Keluarga

Menurut Soemanto (2008: 38) seperti yang dikutip Farida & Nurkhin (2016) menyatakan bahwa orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Ihsan (2011:57) seperti yang dikutip Evaliana, (2013) "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan, berkembang menjadi

dewasa". Sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan keluarga adalah pendidikan yang pertama kali yang berperan dalam perkembangan tingkah laku seseorang. Interaksi sosial akan terjadi dalam keluarga, dimana seorang anak pertama kali nya belajar memperhatikan tingkah laku orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain di dalam keluarga.

Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Setiawan (2016) lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak.

Khairani (2013:194) seperti yang dikutip Anggraeni & Harnanik (2015) menjelaskan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan.

Dalam lingkungan keluarga menurut Alma (2011: 7) lingkungan dalam bentuk *role models/* tindakan teladan biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga, atau pengusaha yang diidolakannya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat membuka suatu usaha karena kita dapat berdiskusi lebih bebas, dibandingkan dengan orang lain, teman bias memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan

Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Menurut Slameto (2010:60-64 seperti dikutip Anggraeni, 2015), lingkungan keluarga mempunyai beberapa indikator yaitu:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang mendidik anaknya untuk hidup mandiri secara tidak langsung dapat menanamkan sikap positif dalam berwirausaha.

2. Relasi antar anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Dalam berwirausaha hubungan keluarga yang baik orang tua dapat memberi pengertian kewirausahaan sejak dini agar kelak anak termotivasi untuk menekuni dunia usaha.
3. Suasana rumah
Situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dan tidak fokus dalam menjalankan usahanya tersebut.
4. Keadaan ekonomi keluarga.
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan usaha yang ditekuni anak. Keadaan ekonomi orang tua yang melemah dapat menumbuhkan keinginan anak untuk lebih mandiri dengan cara berwirausaha.
5. Pengertian orang tua
Dalam memulai usaha, anak memerlukan dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan secepat mungkin membantu kesulitan yang dialami anak.
6. Latar belakang kebudayaan.
Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam berwirausaha. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar mendorong semangat anak dalam berwirausaha.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama yang dikenal seseorang serta memberikan peranan penting dalam perkembangan tingkah laku seseorang. Indikator yang digunakan dalam lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar (Muhiyanto, 2013, hal.6) . Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Dalam kegiatan belajar, efikasi diri membuat siswa memilih mengerjakan atau menghindari suatu aktivitas belajar. Berkenaan dengan efikasi diri, Bandura mengatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang atas kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas yang akan tercermin dalam tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi dari keempat sumber tersebut. Sumber yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang yaitu pengalaman masalahnya, sedangkan sumber-sumber yang lain berpengaruh tetapi hanya pada situasi tertentu.

Menurut (Andika dan Madjid, 2016, hal.28) indikator dari efikasi diri yaitu :

- a) Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha
- b) Memiliki kematangan mental dalam memulai usaha
- c) Memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha
- d) Kemampuan memulai usaha

Mampu memimpin sumber daya manusia Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. (H1) : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).
2. (H2) : Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).
3. (H3) : Pengaruh Efikasi Diri (X3) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).
4. (H4):PengaruhPendidikan

Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Efikasi Diri (X3) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara *rundom* sampling dengan acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan populasi, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 31).

Operasional variabel-variabel dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI di STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020 yang berjumlah 48 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 maka semua populasi diambil semua sebagai sampel yaitu sebanyak 48 mahasiswa Teknik Analisis.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, kualitas pengumpulan data, Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara- cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun jumlah Angket/koesioner mempunyai 20 pertanyaan dengan alternatif jawaban sebanyak 5 skor. Dengan jumlah pertanyaan 20 maka di peroleh skor tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$ dan skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$

Pendidikan kewirausahaan (X1)

Pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian tindakan menanamkan jiwa kewirausahaan guna mendewasakan diri seseorang sehingga orang tersebut mampu untuk hidup mandiri, kreatif, dan inovatif dengan ilmu yang semakin bertambah. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini berupa mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan yang telah

ditempuh oleh mahasiswa Program Studi pendidikan ekonomi tahun akademik 2019-2020.

Lingkungan keluarga (X2)

Anak menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga". Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuaidengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Efikasi Diri (X3)

Efikasi diri berwirausaha adalah keyakinan terhadap diri sendiri untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan agar tercipta sesuatu yang baru dan berbeda dalam kegiatan berwirausaha. kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha dan kepemimpinan dalam memulai usaha. Intensi Berwirausaha (Y)

Intensi berwirausaha merupakan dorongan dari dalam diri oleh mahasiswa Program Studi pendidikan ekonomi tahun akademik 2019-2020 melakukan tindakan usaha. yang tersusun ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan datang untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha daripada bekerja pada orang lain.

Hasil Dan Pembahasan

Kampus STKIP PGRI Tulungagung , Jl. Mayor Sujadi Timur No.7 Kabupaten Tulungagung . merupakan Sekolah Tinggi unggulan No 6 di Jawa Timur (thn 2017 versi kopertis wil.7 Jatim), yang saat ini memiliki Akreditasi B. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan

Ekonomi semester VI di STKIP PGRI Tulungagung tahun akademi 2019/2020. Data Angket terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban diperoleh dari absen kelas menggunakan data populasi sehingga smpling tidak digunakan. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 48 responden dan kuesioner yang kembali sejumlah 48 responden (100%) diperoleh dari absen kelas menggunakan data populasi

sehingga smpling tidak digunakan. Responden yang telah melakukan pengisian kuesioner, kemudian diidentifikasi.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item kuesioner dengan menggunakan metode *person correlation*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sample. Apabila *r* hitung lebih besar dari pada *r* tabel maka data dikatakan valid. Dimana (df) n-2 adalah 46 dengan *r* tabel 0,2845. Dapat diketahui bahwa item pertanyaan X1, X2, X3 dan Y lebih dari *r* tabel 0,2845.

Produk	Person Correlation	R _{tabel} (N=48) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X1.1	,726	0,2845	Valid
X1.2	,722	0,2845	Valid
X1.3	,680	0,2845	Valid
X1.4	,638	0,2845	Valid
X1.5	,719	0,2845	Valid
X1.6	,679	0,2845	Valid
X1.7	,658	0,2845	Valid
X1.8	,705	0,2845	Valid
X1.9	,772	0,2845	Valid
X1.10	,809	0,2845	Valid
X1.11	,702	0,2845	Valid
X1.12	,763	0,2845	Valid
X1.13	,651	0,2845	Valid
X1.14	,774	0,2845	Valid
X1.15	,566	0,2845	Valid
X1.16	,782	0,2845	Valid
X1.17	,638	0,2845	Valid
X1.18	,761	0,2845	Valid
X1.19	,861	0,2845	Valid
X1.20	,494	0,2845	Valid
X2.21	,765	0,2845	Valid
X2.22	,788	0,2845	Valid
X2.23	,827	0,2845	Valid
X2.24	,756	0,2845	Valid
X2.25	,766	0,2845	Valid
X2.26	,815	0,2845	Valid
X2.27	,834	0,2845	Valid
X2.28	,764	0,2845	Valid
X2.29	,723	0,2845	Valid
X2.30	,722	0,2845	Valid
X2.31	,698	0,2845	Valid
X2.32	,688	0,2845	Valid
X2.33	,659	0,2845	Valid

X2.34	,613	0,2845	Valid
X2.35	,791	0,2845	Valid
X2.36	,732	0,2845	Valid
X2.37	,783	0,2845	Valid
X2.38	,711	0,2845	Valid
X2.39	,632	0,2845	Valid
X2.40	,743	0,2845	Valid
X3.41	,616	0,2845	Valid
X3.42	,576	0,2845	Valid
X3.43	,542	0,2845	Valid
X3.44	,520	0,2845	Valid
X3.45	,778	0,2845	Valid
X3.46	,696	0,2845	Valid
X3.47	,772	0,2845	Valid
X3.48	,774	0,2845	Valid
X3.49	,727	0,2845	Valid
X3.50	,773	0,2845	Valid
X3.51	,653	0,2845	Valid
X3.52	,849	0,2845	Valid
X3.53	,793	0,2845	Valid
X3.54	,827	0,2845	Valid
X3.55	,832	0,2845	Valid
X3.56	,743	0,2845	Valid
X3.57	,776	0,2845	Valid
X3.58	,765	0,2845	Valid
X3.59	,695	0,2845	Valid
X3.60	,751	0,2845	Valid
Y1.61	,688**	0,2845	Valid
Y1.62	,800**	0,2845	Valid
Y1.63	,673**	0,2845	Valid
Y1.64	,778**	0,2845	Valid
Y1.65	,817**	0,2845	Valid
Y1.66	,780**	0,2845	Valid
Y1.67	,799**	0,2845	Valid
Y1.68	,510**	0,2845	Valid
Y1.69	,625**	0,2845	Valid
Y1.70	,800**	0,2845	Valid
Y1.71	,665**	0,2845	Valid
Y1.72	,802**	0,2845	Valid
Y1.73	,708**	0,2845	Valid
Y1.74	,728**	0,2845	Valid
Y1.75	,394**	0,2845	Valid
Y1.76	,630**	0,2845	Valid
Y1.77	,463**	0,2845	Valid
Y1.78	,848**	0,2845	Valid
Y1.79	,700**	0,2845	Valid
Y1.80	,783**	0,2845	Valid

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan.

Hasil Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,945	0,95	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,955	0,96	Reliabel
Efikasi Diri	0,951	0,95	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,944	0,94	Reliabel

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.00, hasil perhitungan terhadap variabel Pendidikan Kewirausahaan 0,945, Lingkungan Keluarga 0,955, Efikasi Diri 0,951 dan Intensi Berwirausaha 0,944. Hasil tersebut terlihat bahwa reliabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,94, 0,95, 0,96 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,51976892
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,108
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Perhitungan			
	Toleransi	VIF	t	Sig.
Pendidikan_Kewirausahaan	,227	4,397	,730	,469
Lingkungan_Keluarga	,345	2,896	5,198	,000
Efikasi_Diri	,268	3,726	3,834	,000

Diketahui untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (< 10) maka model terbebas dari multikolinearitas. Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu: pendidikan kewirausahaan sebesar 4,397, lingkungan keluarga 2,896 dan untuk efikasi diri 3,726 lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan variabel - variable independen terbebas dari asumsi klasik multikoliniearitas.

Bisa dengan menggunakan Rumus ttabel diperoleh 2,01537

$X1 = t \text{ tabel} < t \text{ hitung} = 2,01537 > 0,730$ dengan Taraf Sig. 5%/ maka $0,469 > 0,05$
 $X2 = t \text{ tabel} < t \text{ hitung} = 2,01537 < 5,198$ dengan Taraf Sig. 5%/ maka $0,000 < 0,05$

Pendidikan Kewirausahaan dengan nilai t 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedasitas Lingkungan keluarga dengan nilai t 0,264 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas Efikasi diri dengan nilai t 0,035 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji t Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-,159	,874
	Pendidikan_Kewirausahaan	,730	,469
	Lingkungan_Keluarga	5,198	,000
	Efikasi_Diri	3,834	,000
a. Dependent Variable: Intensi_Berwirausaha			

Konstanta sebesar -0,886, artinya jika pendidikan kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan efikasi diri (X3) nilainya adalah 0, maka intensitas berwirausaha (Y) nilainya sebesar -0,886. Dalam kontantan regresi nilai negative tidak terlalu dipermasalahkan selama sudah melewati uji normalitas, karena ini adalah sebagai prediksi terhadap nilai slope, selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu diperdulikan nilai konstanta negative.

X1 : Pendidikan Kewirausahaan Pendidikan Kewirausahaan t hitung sebesar $0,730 < 2,01537$ maka tidak berpengaruh secara signifikan, dan nilai signifikan internal sebesar $0,469 > 0,05$ maka variable X1 tidak signifikan terhadap intensitas berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi semester 6 STKIP PGRI Tulungagung, maka H0 diterima.

X2 : Lingkungan Keluarga lingkungan keluarga t hitung sebesar $5,198 > t$ tabel $2,01537$ maka ada pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap intensitas berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi semester 6 STKIP PGRI Tulungagung, dan nilai signifikan internal sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka lingkungan keluarga signifikan terhadap intensitas berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi semester 6 STKIP

PGRI Tulungagung dan H0 ditolak H1 diterima.

X3 : Efikasi Diri

efikasi diri t hitung sebesar $3,834 > t$ tabel $2,01537$ maka ada pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap intensitas berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi semester 6 STKIP PGRI Tulungagung, dan nilai signifikan internal sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka efikasi diri signifikan terhadap intensitas berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi semester 6 STKIP PGRI Tulungagung H0 ditolak, H1 diterima

Uji F Simultan

Dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F hitung sebesar $91,484$ yang lebih besar dari F tabel sebesar $2,82$ atau Signifikansi F sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari nilai α sebesar $0,05$, sehingga H0 Ditolak dan H1 Diterima

Koefisien Determinasi

Dari tabel *model summary*, dapat kita lihat bahwa nilai R Square (R²) sebesar $0,862$, artinya Efikasi_Diri, Lingkungan_Keluarga, Pendidikan_Kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar $86,2\%$ terhadap Intensi_Berwirausaha mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung dan $13,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pendidikan_Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Intensi_Berwirausaha mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. di STKIP PGRI Tulungagung khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi, yang sudah menerapkan mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester dua dan praktek kewirausahaan yang ditempuh pada semester lima. Dalam berwirausaha seseorang harus di pengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan jika seorang wirausahawan tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, maupun kemauan maka tidak akan berhasil dalam berwirausaha.
2. Variabel Lingkungan_Keluarga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Intensi_Berwirausaha mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Lingkungan keluarga dapat dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam Keluarga dan dikatakan lingkungan pertama karena ketika anak pertama kali lahir di dunia dia berada dalam lingkungan keluarga
3. Variabel Efikasi_Diri mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap

Intensi Berwirausaha mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa dia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kepercayaan diri/efikasi diri berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi merupakan pendukung utama yang di harapkan mampu memberi pengetahuan, memberi bantuan, dan memberi dorongan mahasiswanya untuk berwirausaha. perguruan tinggi juga merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu tentang pengetahuan kewirausahaan dan meningkatkan kepercayaan diri pada diri mahasiswa untuk berwirausaha karena telah memperoleh ilmu selama di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Aini, Santoso, & H. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha, 3(2), 1–10.
- Ariyani, M. (2013). Hubungan Antara Sikap Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Di Sma Negeri 1 Pleret Bantul Maya. *Aryani, Maya, 2013, "Hubungan Antara Sikap Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dhalan, Hlm. 1-16., (0274).*
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 42–52.
- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Ajzen, I. (2002b). Construction of a standard questionnaire for the theory of planned behavior. <http://www-unix.oit.umass.edu/~ajzen>. Accessed August 2009.
- Ajzen, I. and Fishbein, M (1980). *Understanding Atitudes and Predicting Social Behavior*, Prentice-Hall, EnglewoodCliffs NJ. <http://www-unix.oit.umass.edu/~ajzen>. Accessed August 2009.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*
- Evaliana, Y. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa.
- Feist, Jess & Feist, Gregory J. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida dan Nurkhin. (2016). Economic Education Analysis Journal. *"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi, 5(1), 273–289.*
- Farida, I. (2015). Pengaruh Theory lanned Of Behavior Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa.
- Farida, Ida Dan Mahmud, 2015, *"Pengaruh Theory Od Planned Behavior Terhadap Intensi Berwirausaha", Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 5, No, 1, September, Hlm 37-46. Economic Education Analysis Journal Vol.5, No, 1, Januari, Hlm. 273-289., 5(1), 37–46.*
- Farida dan Nurkhin. (2016). Economic Education Analysis Journal. *Farida, Sifa Dan Ahmad Nurkhin, 2016, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi, 5(1), 273–289.*
- Imam Ghozali, S.Psi., M. S., & Dr. Alimatus Sahrah, M.M., M. S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung, 7, 1–6.
- Kementrian Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan

- Kurikulum. 2010. "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan". Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lim, Calvin Andryan (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. Volume 1, Nomor 3, Agustus 2016: 349 – 357
- Muhdiyanto. (2013). Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Kewarganegaraan Organasional (Studi Empiris di Lembaga Perbankan Bukan Bank di Magelang). "Efek Moderasi Self-Efficacy Pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasional (Studi Empiris Di Lembaga Perbankan Bukan Bank Di Magelang)", *Jurnal FEB UNSOED*, hlm. 1-14., 1–14.
- Madjid, A. dan. (2012). Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid / Universitas Syiah Kuala Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswafakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Universitas. *Andika, Manda Dan Iskandarsyah Madjid, 2012, "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Syiah Kuala", Eco-Entrepreneurship, Hlm. 190-197.*
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.